

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 43) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Prosesnya dilakukan secara sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran atas kejadian tertentu. Cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu melalui proses sistematis guna menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran terhadap suatu kejadian. Penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan di lapangan, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan implementasi pembelajaran seni tari berbasis proyek dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, data dipelajari melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara penerapan model pembelajaran berbasis proyek, prosedur, dan hasil, serta untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian ini, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses, makna, dan pengalaman yang terjadi dalam konteks pembelajaran seni tari secara alami. Metode kualitatif tidak hanya berfokus pada hasil; itu lebih berkonsentrasi pada pemahaman proses pelaksanaan, interaksi guru-siswa, dan bagaimana nilai-nilai Profil Siswa Pancasila diinternalisasikan melalui kegiatan berbasis proyek. Metode kualitatif tidak hanya berfokus pada hasil; itu lebih berfokus pada pemahaman proses pelaksanaan, interaksi guru-siswa, dan bagaimana nilai-nilai Profil Siswa Pancasila diinternalisasikan melalui kegiatan berbasis proyek. Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara rinci dan sistematis berbagai dinamika yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran seni tari, seperti strategi guru,

keterlibatan siswa, serta bentuk-bentuk nilai karakter yang terbentuk. Pendekatan ini juga fleksibel dan holistik, sehingga cocok digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat eksploratif dan kontekstual, yang tidak bisa diungkap hanya dengan angka atau data kuantitatif. Selain itu, karena objek penelitian adalah fenomena pendidikan yang kompleks dan menyangkut perilaku manusia, maka metode kualitatif adalah pendekatan yang paling relevan dan mendalam untuk digunakan.

Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 57), Metode kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah. Peneliti adalah alat utama, dan teknik pengumpulan data digunakan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan penelitian menekankan pentingnya. Dalam artian metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali makna mendalam dari fenomena sosial atau budaya dalam konteks alami, dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang fleksibel dan deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proyek memperkuat profil peserta didik Pancasila dalam pembelajaran seni tari. Studi ini dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hasilnya adalah bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi alami objek, dengan peneliti sebagai alat utama. Dokumentasi, observasi, dan wawancara adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Analisis data bersifat induktif dan menekankan pada makna di balik data. Studi ini berfokus pada bagaimana guru seni budaya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk menanamkan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila, seperti kreativitas, gotong royong, dan kemandirian, dalam kegiatan pembelajaran tari. Oleh karena itu, metodologi kualitatif sangat relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya melihat proses pembelajaran; itu juga melihat pengalaman siswa dan guru serta cara pembelajaran dijalankan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih karena memiliki tujuan, dengan kriteria yaitu guru seni budaya yang secara aktif menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran seni tari. Mereka menjadi sumber utama data terkait perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran. Yang kedua para peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni tari berbasis proyek. Partisipasi mereka penting untuk memahami proses pembelajaran, keterlibatan, dan dampak metode PjBL terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila. Kemudian yang terakhir kepala sekolah Sebagai penentu kebijakan pendidikan, kepala sekolah memberikan data terkait dukungan institusi terhadap implementasi metode PjBL dan penguatan nilai- nilai Pancasila dalam pembelajaran.

3.2.2 Tempat Penelitian

Kemudian tempat penelitiannya yaitu di SMAN 1 Depok Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jalan Lapangan Bola No. 5 Desa Keduanan Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon, yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan:

1) Konteks Pendidikan

Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila mata pelajaran, salah satunya seni budaya.

2) Fasilitas dan Sumber Daya

Sekolah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran seni tari, seperti ruang tari, alat musik tradisional, dan fasilitas yang ada di sekolah lainnya.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini diantaranya yaitu:

1) Wawancara

Dengan metode pengumpulan data ini, peneliti dan subjek penelitian harus berinteraksi satu sama lain secara langsung. Tujuan wawancara kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif subjek penelitian. Tergantung pada tingkat kerangka kerja yang telah ditetapkan sebelumnya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi- terstruktur, atau tidak terstruktur. (Creswell, 2014, hlm. 47). Teknik wawancara yang digunakan cenderung bersifat semi-terstruktur, agar peneliti tetap memiliki arah dalam memperoleh data sesuai rumusan masalah, namun tetap memberi ruang bagi partisipan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara luas dan bebas. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana strategi pembelajaran diterapkan secara nyata di lapangan, hambatan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dalam penguatan karakter pelajar melalui pembelajaran seni tari berbasis proyek.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari wakil kepala sekolah kurikulum menjadi narasumber yang tepat karena ia berada di pusat pengambilan keputusan dan koordinasi implementasi kurikulum, memiliki wawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan P5, dan mampu menjelaskan hubungan antara kebijakan, strategi pembelajaran, dan dampaknya terhadap siswa. Kemudian guru seni budaya merupakan narasumber utama dan relevan karena ia berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari

yang mengimplementasikan Projek P5 dengan model *Project Based Learning*. Informasi yang diberikan guru bersifat praktis, kontekstual, dan berdasarkan pengalaman lapangan yang sangat penting dalam mendukung tujuan penelitian. Dan terakhir yang menjadi narasumber guru penanggung jawab kegiatan P5 yang strategis dan kunci dalam penelitian ini. Ia memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan seni tari berbasis *Project Based Learning* benar-benar mencerminkan nilai-nilai dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta berjalan sesuai dengan kerangka kebijakan P5 yang ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah., dan pihak sekolah mengenai pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran seni tari serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter pelajar sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

2) Observasi

Metode pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung dari subjek dan konteks penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan baik di lingkungan kehidupan nyata maupun di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017, hlm. 151). Tujuan dari kegiatan observasi adalah untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran seni tari dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila (P5) dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Melalui observasi, peneliti dapat menangkap fenomena pendidikan secara nyata, termasuk dinamika pembelajaran, nilai-nilai karakter yang muncul, dan praktik pedagogis guru dalam menerapkan *Project Based Learning* untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pembelajaran seni

tari di SMAN 1 Depok Kabupaten Cirebon. Observasi ini menjadi instrumen penting untuk memahami dan menilai keefektifan implementasi program secara menyeluruh.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran seni tari di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek yang dikerjakan siswa. Peneliti mencermati bagaimana guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, seperti penyampaian tema, pembagian tugas kelompok, proses kolaborasi, serta presentasi hasil karya tari. Selain itu, observasi juga difokuskan pada perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Lingkungan belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta hasil karya tari siswa juga diamati sebagai bagian dari konteks yang mendukung implementasi pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data valid tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan karakter siswa melalui seni tari.

3) Dokumentasi

Melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya dapat digunakan. Studi dokumentasi memberikan pemahaman tentang konteks sejarah, kebijakan, peristiwa, dan kemajuan terkait dengan fenomena yang diteliti. (Creswell, 2014, hlm. 126). Kemudian contoh dari dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan dokumen seperti modul ajar, video pembelajaran, dan hasil project siswa.

Pengumpulan dokumen seperti modul ajar, video proses pembelajaran, hasil karya proyek seni tari siswa, serta laporan refleksi guru atau siswa, menjadi bahan penting untuk memahami bagaimana pembelajaran dirancang, diterapkan, dan dievaluasi. Misalnya, melalui dokumen modul ajar, peneliti dapat menganalisis sejauh mana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Begitu pula video pembelajaran dan hasil proyek dapat digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi karakter yang diharapkan. Dengan mengkaji dokumen-dokumen tersebut, peneliti memperoleh wawasan tentang kebijakan sekolah, pendekatan pedagogis guru, serta bentuk konkret dari hasil belajar yang dicapai siswa melalui model *Project Based Learning*. Dokumentasi ini memberikan dimensi tambahan yang memperkuat validitas temuan penelitian, khususnya dalam melihat kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir dari implementasi project penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran seni tari.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam Penelitian Kualitatif ini yaitu:

a. Instrumen Wawancara

Daftar topik atau pertanyaan yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif adalah bagian dari metode wawancara, yang memberi peneliti kerangka kerja untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian mereka. Selain itu, instrumen wawancara dapat berisi contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai referensi. (Merriam & Tisdell, 2009, hlm. 15).

Didalam panduan wawancara adapun kisi-kisi instrumen wawancara disusun berdasarkan pedoman dari *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 17), *Modul P5*

Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 22), dan teori pembelajaran proyek oleh (Thomas, 2000). Kisi-kisi ini mencakup aspek-aspek penting seperti pemahaman guru terhadap P5, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan model *Project Based Learning*, hingga teknik evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Penyusunan kisi-kisi juga merujuk pada teori pembelajaran menurut (Sagala, 2011, hlm. 61) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk memungkinkan siswa memperoleh kemampuan dan nilai baru melalui lingkungan belajar yang kondusif. Berikut tabel kisi-kisi instrumen wawancara, yang mengacu kepada (Kemendikbudristek, 2022). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Subjek Observasi	Aspek yang Diamati
1.	Wakasek Kurikulum	Dukungan dan Kebijakan Sekolah terhadap P5
2.	Guru Penanggung Jawab P5	Evaluasi dan Refleksi Kegiatan
3.	Guru Penanggung Jawab P5	Perencanaan Proyek P5 dalam Seni Tari
3.	Guru Seni Budaya	Internalisasi Nilai-Nilai P5 melalui Proyek Seni Tari
4.	Guru Seni Budaya	Penerapan Model Project Based Learning
5.	Guru Seni Budaya	Pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila (P5)

6.	Semua Narasumber	Faktor Pendukung dan Hambatan
----	------------------	-------------------------------

b. Daftar Periksa Observasi

Daftar periksa observasi adalah alat yang digunakan peneliti untuk mencatat dan memperhatikan aspek penting dari proses observasi. Daftar ini berisi kategori atau variabel yang akan diamati peneliti selama proses observasi. Daftar periksa observasi membantu peneliti mengatur dan mengumpulkan data terkait dengan fenomena yang diteliti, menurut (Creswell, 2014, hlm. 53). Pada Daftar periksa observasi terdapat kisi-kisi instrumen observasi menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 309– 312). Data yang dikumpulkan diperoleh melalui berbagai bentuk seperti dokumen, catatan lapangan, dan observasi langsung, yang dicatat dengan teknik-teknik pencatatan yang sesuai.

Adapun kisi-kisi instrumen observasi dalam penelitian ini mencakup enam fokus pengamatan yang melibatkan beberapa subjek utama, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru penanggung jawab kegiatan P5, dan guru seni budaya. Observasi terhadap Wakasek Kurikulum dilakukan untuk mengetahui dukungan kebijakan terhadap implementasi P5 melalui kegiatan supervisi dan dokumen kebijakan sekolah, serta integrasi P5 dalam struktur kurikulum melalui analisis dokumen kurikulum. Selanjutnya, observasi terhadap guru penanggung jawab kegiatan P5 difokuskan pada peran mereka dalam perencanaan kegiatan melalui modul dan catatan guru, serta pengawasan dan refleksi kegiatan melalui proses pendampingan proyek yang diamati secara langsung. Sementara itu, observasi terhadap guru seni budaya bertujuan untuk melihat pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran seni tari melalui aktivitas belajar di kelas, serta internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang tercermin dalam

sikap siswa selama proyek berlangsung. Teknik pencatatan data dilakukan melalui catatan lapangan, dokumentasi, observasi dokumen, notulensi, serta catatan deskriptif.

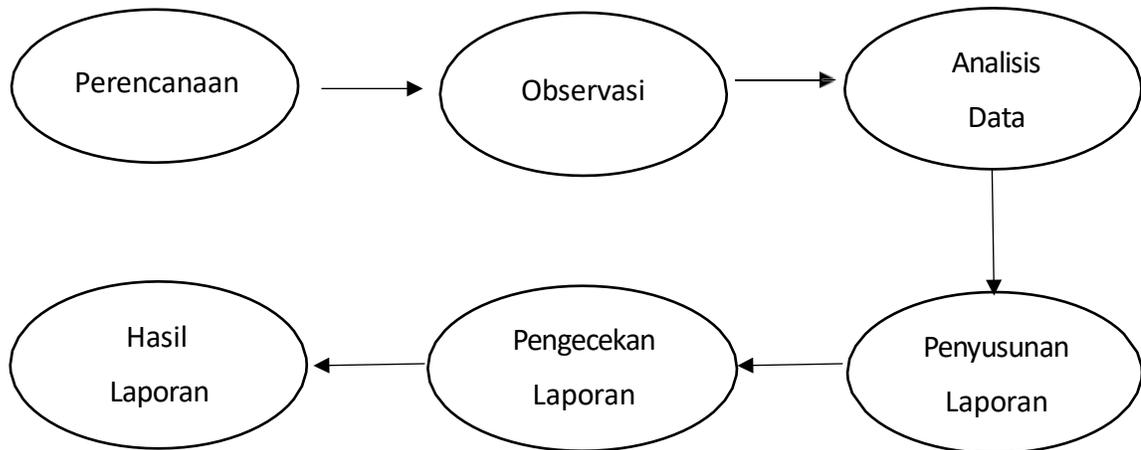
c. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi memberikan instruksi tentang cara mengumpulkan data dari dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pedoman ini dapat mencakup rekomendasi tentang jenis dokumen yang relevan, metode pengumpulan data, dan elemen yang perlu dipertimbangkan saat menganalisis data dokumentasi. (Merriam & Tisdell, 2009, hlm. 15). Aspek yang diamati dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Model Project Based Learning di SMAN 1 Depok Kabupaten Cirebon" mencakup berbagai elemen penting yang berkaitan dengan pelaksanaan P5 di sekolah. Observasi dilakukan terhadap subjek- subjek kunci seperti Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Penanggung Jawab kegiatan P5, dan Guru Seni Budaya. Aspek-aspek yang diamati meliputi dukungan kebijakan, integrasi P5 dalam kurikulum, peran guru dalam perencanaan dan pendampingan proyek, hingga pelaksanaan pembelajaran dan internalisasi nilai- nilai P5 melalui seni tari.

d. Rencana Studi Kasus

Peneliti menggunakan rencana studi kasus untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian kasus yang lebih mendalam. Rencana ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data, melakukan proses analisis data, dan melaporkan hasil studi kasus. (Bogdan & Biklen, 2017, hlm. 20).

3.3.3. Skema / Alur Penelitian



3.4 Analisis Data

Setelah observasi, wawancara, rekaman, dan dokumentasi direkam, analisis dilakukan selama pengumpulan data. Selanjutnya, data diklasifikasikan, dikurangi, dan disajikan. Bahkan sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan, analisis ini telah dilakukan. Proses analisis data biasanya dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan dengan menyederhanakan berbagai informasi yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran seni tari, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa modul ajar, hasil proyek, dan video pembelajaran. Data yang tidak relevan disaring agar fokus tetap terjaga pada implementasi Project Based Learning serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2) Penyajian data

Tentang penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin validasinya atau dalam artian menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel

yang menggambarkan pola-pola pelaksanaan pembelajaran, partisipasi siswa, serta bentuk karakter yang terbentuk selama kegiatan project berlangsung. Dengan menyajikan data secara terstruktur, peneliti dapat mengamati keterkaitan antar temuan dan menilai keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Proses ini selalu dilakukan berulang-ulang selama berbagai langkah analisis, yang berarti pengumpulan data dan analisis dilakukan bersamaan. (Saleh, 2017, hlm. 30). Pada tahap ini dimana peneliti mulai menyusun interpretasi awal mengenai efektivitas model Project Based Learning dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui seni tari. Kesimpulan ini bersifat tentatif dan terus diverifikasi dengan data tambahan yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Proses ini menjamin bahwa hasil penelitian bersifat valid, mendalam, dan relevan dengan konteks pembelajaran di SMAN 1 Depok Kabupaten Cirebon. Analisis data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, yang menekankan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak proses pengumpulan data dimulai. Peneliti tidak menunggu seluruh data terkumpul, tetapi langsung melakukan pengolahan melalui tahap-tahap reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.